



## KAJIAN LITERATUR TENTANG KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERITA DI KELAS RENDAH

**Renni Ramadhani Lubis**

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Email: renni.ramadhani.rr@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian literatur kemampuan menyimak dengan menggunakan metode cerita di kelas rendah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian literatur. Adapun tahapan penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan artikel, reduksi artikel, display artikel, diskusi, dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu artikel-artikel di jurnal nasional pada tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan 15 artikel yang sesuai dengan topik judul kemampuan menyimak dengan menggunakan metode cerita di kelas rendah, pelaksanaannya sesuai dengan teori-teori yang telah dijadikan referensi. Kemampuan menyimak dengan menggunakan metode cerita di kelas rendah dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa di kelas rendah.

**Kata Kunci:** kajian literatur, kemampuan menyimak, metode cerita

### **Abstract**

This study aims to describe the literature review of listening skills using the story method in low grades. This study uses qualitative research methods using a literature review approach. The research stages were carried out by means of article collection, article reduction, article display, discussion, and drawing conclusions. The sources of data obtained in this study are articles in national journals in 2019-2021. The results showed 15 articles in accordance with the topic of the title of listening skills using the story method in low grades, the implementation was in accordance with the theories that had been used as references. Listening skills using the story method in low grades can increase interest in learning and student learning outcomes in lower grades.

**Keyword:** literature review, listening skills, story method

### **I. PENDAHULUAN**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mampu berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan yaitu “kesanggupan, kecakapan (Tim Redaksi KBBI PB, 2008). Kemampuan (*ability*) sebagai “karakteristik individual seperti manual *skill*, *intelegensia*, *traits* yang merupakan kekuatan potensial seseorang untuk berbuat dan sifatnya stabil. Selain itu kemampuan dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Aspek keterampilan berbahasa inilah yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena keempat aspek ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dari keempat keterampilan ini yang pertama dikuasai oleh seseorang yaitu keterampilan menyimak. Menyimak merupakan proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai dan mereaksi terhadap makna yang termuat pada wacana lisan (Puspayanti,dkk,:2013). Menyimak bukan hanya sebatas mendengar (*hearing*) tetapi



memerlukan kegiatan lainnya yakni memahami (*understanding*) isi pembicaraan yang disampaikan oleh si pembicara (Saddhono dan Slamet, 2014: 47).

Kemampuan menyimak siswa sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak ( $4\frac{1}{2}$  - 6 tahun)
  - a. Menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok-kelompok bermain;
  - b. Mengembangkan waktu perhatian yang sangat panjang terhadap cerita atau dongeng;
2. Kelas Satu ( $5\frac{1}{2}$  - 7 tahun)
  - a. Menyimak untuk menjelaskan atau menjernihkan pikiran atau untuk mendapatkan jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan.
  - b. Dapat mengulangi secara tepat sesuatu yang telah didengarnya.
  - c. Menyimak bunyi-bunyi tertentu pada kata-kata dan lingkungan.
3. Kelas dua ( $6\frac{1}{2}$  - 8 tahun)
  - a. Menyimak dengan kemampuan memilih yang meningkat.
  - b. Membuat saran-saran, usul-usul, dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pengertiannya.
  - c. Sadar akan situasi, kapan sebaiknya menyimak, kapan pula sebaiknya tidak usah menyimak.
4. Kelas Tiga dan Empat ( $7\frac{1}{2}$  - 10 tahun)
  - a. Sungguh-sungguh sadar akan nilai menyimak sebagai suatu sumber informasi dan sumber kesenangan.
  - b. Menyimak pada laporan orang lain, pita rekaman laporan mereka sendiri, dan siaran-siaran radio dengan maksud tertentu serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan hal itu.
  - c. Memperlihatkan keangkuhan dengan kata-kata atau ekspresi-ekspresi yang tidak mereka pahami maknanya.
5. Kelas lima dan Enam
  - a. Menyimak secara kritis terhadap kekeliruan-kekeliruan, kesalahan-kesalahan, propaganda-propaganda, dan petunjuk-petunjuk yang keliru.
  - b. Menyimak pada aneka ragam cerita, puisi, rima kata-kata, dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru (Anderson, 1972: 22-3).

Untuk melihat perubahan perilaku pada peserta didik, guru dapat menggunakan metode bercerita di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode bercerita yaitu metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita (Fadlillah, 2014:172). Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita adalah suatu keterampilan anak yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam hal menyimak. Kegiatan menyimak dalam metode bercerita yaitu proses psikomotorik yang dilakukan untuk menerima gelombang suara melalui telinga, kemudian implus-implus tersebut dikirimkan ke otak, otak kemudian akan merespon implus-implus tersebut untuk mengirimkan sejauh mana mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda (Iskandarwassid & Sunendra, 2015: 227).

Dengan mendengarkan cerita, anak akan mendapatkan beberapa informasi terkait tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang telah disampaikan oleh guru. Melalui metode bercerita juga dapat membantu anak untuk mengasah pendengaran, anak akan terbiasa menjadi pendengar yang baik sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap apa yang telah diceritakan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode bercerita yaitu sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema kegiatan bercerita pada anak.
2. Mengatur tempat duduk anak.
3. Melakukan pembukaan bercerita dengan menarik.



4. Pengembangan cerita yang dituturkan guru.
5. Guru menetapkan trik-trik agar mampu menggetarkan dan memikat hati dan perasaan anak.
6. Memberikan beberapa pertanyaan seputar cerita yang disampaikan setelah kegiatan bercerita usai (Moeslichatoen dalam Azizah, 2015: 5).

Adapun kelebihan dari metode bercerita yaitu sebagai berikut: a) Tidak memerlukan banyak biaya. b) Dapat menjangkau jumlah anak yang terlalu banyak. c) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. d) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah (Wulandari, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk membahas kajian literatur tentang kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan metode cerita di kelas rendah.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian literatur, mengkaji kemampuan menyimak dengan menggunakan metode bercerita di kelas rendah. Penelitian ini awalnya mengalami kesulitan untuk mencari data di lapangan, dikarenakan banyaknya sekolah-sekolah yang ditutup karena sedang terjadi pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literatur tentang kemampuan menyimak dengan menggunakan metode bercerita di kelas rendah. Metode penelitian ini yaitu penelitian kajian literatur yang mengkaji kemampuan menyimak dengan menggunakan metode bercerita. Subjek penelitian ini yaitu 15 artikel yang diterbitkan di jurnal pada tahun 2019-2021. Artikel kemampuan menyimak terdiri dari 9 artikel, metode bercerita terdiri dari 6 artikel.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal pengumpulan artikel berdasarkan variabel yang ada pada judul kajian literatur tentang kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan metode bercerita siswa di sekolah dasar, terdapat 35 artikel yang telah diterbitkan pada tahun 2019-2021 tentang kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan metode bercerita siswa di sekolah dasar diperoleh 15 artikel yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Artikel-artikel tersebut akan dijelaskan pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Artikel Yang Sesuai Dengan Variabel Yang Diteliti**

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Nama Jurnal	Volume	Halaman
1	Mengembangkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober Alamanda Melalui Metode Bercerita	Yani Setiani, Enceng Mulyana, Heni Nafiqoh	2021	Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)	Vol. 4 No. 3	296-302
2	Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini	Novita Rully Anggraeny	2021	Journal Education Research and Development	Vol. 5 No. 1	37-44
3	Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak	Irmayani, Syamsuardi, Parwoto	2021	Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Vol. 3 No 1	19-27
4	Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara	Azhari, Darmiany, Husniati	2021	Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia	Vol. 1 No. 1	6 – 12



	Siswa Kelas III SDN 1 Sakra Selatan					
5	Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Informasi Hasil Pengamatan	Saptawuni	2021	Jurnal Educatio	Vol. 7 No 4	1958-1964
<b>No</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Volume</b>	<b>Halaman</b>
6	Pengaruh Media Pembelajaran Bigbook Terhadap Kemampuan Menyimak Anak	Harjanty, Muzdalifah	2021	NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan	Vol. 2 No.2	29 – 34
7	Kemampuan Menyimak Anak Melalui Kegiatan Bercerita (Studi Kasus Pada Taman Penitipan Anak Athirah Makassar)	Hasmawaty	2020	Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen	Vol. 1 No. 1	55 - 68
8	Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta Didik Kelas I Sd Negeri Sarireja 1 kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang	Nurhayati	2020	Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang	Vol. 3 No. 1	108-118
9	Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Bicara Menggunakan Metode Bercerita Di Tk Islam Al Azhar 27 Cibinong	Perdana, Muktiono Waspo, Abdul Madjid	2020	Jurnal Teknologi Pendidikan	Vol. 9 No. 2	207-225
10	Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul	Sarjiyani	2020	Jurnal Pendidikan Anak, Volume 9 (1), 2020, 70-78	Vol.9 No.1	70 - 78
11	Peningkatan Kemampuan Menyimak Dasar Melalui Metode Mendongeng Interaktif Komunikatif	Rahmat, Sumira	2020	Jurnal Pendidikan Anak	Vol. 6 No. 1	9 - 20
12	Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan	Utami, Munisa, Harahap	2020	Jurnal Serambi Ilmu Journal of Scientific Information	Vol. 2 No. 2	287-300



	Karakter Disiplin Anak Usia Dini			and Educational Creativity		
13	Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara melalui Metode Bercerita dengan Bantuan Media Audio	Desi Puspita Sari	2019	Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER )	Vol. 1 No. 1	22 - 33
<b>No</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Volume</b>	<b>Halaman</b>
14	Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Sri Rezki Maulina Azmi	2019	JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH	Vol. 2 No. 1	7 – 11
15	Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru	Wiwit Nurjanah	2019	Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)	Vol. 3 No. 5	1180-1187

Penelitian 1, mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun di kober alamanda melalui metode bercerita.. Berdasarkan analisa data diperoleh hasil pada siklus I pertemuan I sebesar 35%, selanjutnya siklus I pertemuan II meningkat hingga 50%. Pada siklus II pertemuan I didapatkan hasil 70%, pada siklus II pertemuan II data naik hingga 95%. Melihat data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak di Kober Alamanda (Setiani, et all 2021).

Penelitian 2, meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar pada anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Kartika IV-90 Kecamatan Tandes, Surabaya tahun pelajaran 2019/2020 sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu sebesar 25% siswa yang dapat berbahasa dengan lancar. Kemudian, diperoleh hasil yaitu siklus I menjadi 45% setelah dilakukan tindakan yang disepakati yaitu dengan menggunakan metode bercerita pada proses pembelajaran kemampuan berbahasa siswa, siklus II meningkat menjadi 65% dan siklus III meningkan menjadi 85%. Setelah melakukan penilitian didapatkan hasil yang memenuhi indikator pencapaian. Hasil penelitian tindakan kelas yang disesuaikan dengan data tersebut maka penggunaan melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelas B Kartika IV-90 Kecamatan Tandes, Surabaya tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian 3, metode bercerita dengan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperiment design. Populasi dalam penellitian ini anak kelompok B RA Mardhati Kota Makassar. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dan melibatkan 10 orang anak. Teknik pengumpulan data dalam bentuk tes digunakan pada saat pretest dan postest dan observasi selama proses pemeberian tindakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial nonparametrik. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh postif dari penerapan metode bercerita dengan boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak.



Penelitian 4, pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 1 Sakra Selatan. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental, dengan kuasi-jenis desain eksperimental dari *nonequivalent* control desain grup. Itu populasi dalam penelitian ini adalah ketiga-siswa kelas SDN 1 Sakra Selatan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Sensus/Total Sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk menentukan pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita berbantuan gambar media, sedangkan tes digunakan untuk menilai kemampuan berbicara siswa. Hasil Berdasarkan sampel independen T-Tes, nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) adalah 0,002, yang berarti adalah kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari gambar-metode yang berhubungan dengan keterampilan berbicara ketiga siswa kelas SDN 1 Sakra Selatan.

Penelitian 5, Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Informasi Hasil Pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kemampuan menyampaikan informasi pada siswa kelas IV SDN 16 Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada setiap siklus meningkat yaitu pada prasiklus 25,7%; siklus 1 40,8% dan siklus 2 79,9% dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa kemampuan menyampaikan informasi melalui metode bercerita pada siswa kelas IV SDN 16 Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Kesimpulan membuktikan bahwa penggunaan metode bercerita dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada standar kompetensi kemampuan menyampaikan informasi pada siswa kelas IVSDN 16 Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian 6, pengaruh media pembelajaran *bigbook* terhadap kemampuan menyimak anak. Berdasarkan hasil penelitian uji-t, hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *bigbook* memiliki pengaruh yang signifikan pengaruhnya terhadap keterampilan menyimak anak yaitu 95% dan diperoleh  $t_{hitung} = -23,252$  dan nilai sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikan  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, buku besarnya media pembelajaran memiliki efek positif pada pendengaran anak-anak keterampilan. Dari penelitian ini guru dapat mengetahui seberapa pengaruh penyediaan media pembelajaran *bigbook* terhadap keterampilan mendengarkan anak. Jadi, diharapkan para guru lebih kreatif dalam memilih media yang digunakan agar siswa lebih bersemangat untuk menerima pelajaran.

Penelitian 7, kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita (studi kasus pada taman penitipan anak athirah Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kedua tutor menggunakan teknik yang berbeda dalam melaksanakan kegiatan bercerita. Tutor A menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan melibatkan anak-anak dalam memilih cerita, sementara tutor B menggunakan pendekatan konvensional (guru berpusat). Isi cerita disesuaikan dengan pengalaman anak-anak dari kehidupan sehari-hari mereka untuk perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan spiritual mereka, (2) Setiap anak memiliki pemahaman mendengarkan yang baik. Anak-anak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai judul dan aktor dalam cerita, memahami cerita dan menceritakannya kembali dengan kata-kata mereka sendiri. Pemahaman mendengarkan anak-anak dapat dilihat sebagai berikut; ketika A (tutor) membawakan cerita, setiap anak diberi kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita, di sisi lain, B (tutor) hanya memberikan kesempatan kepada beberapa anak atau satu anak. (3) Faktor penghambat dan pendukung pada pemahaman mendengarkan anak-anak pada awalnya dari tutor sebagai pendongeng, aspek cerita, anak-anak sebagai pendengar, dan situasi belajar.

Penelitian 8, penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri Sarireja 1 Kecamatan Jalan cagak Kabupaten Subang. Dari hasil pengamatan dan analisis diperoleh kesimpulan bahwa: 1) aktivitas guru menggunakan metode bercerita untuk



meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN Sarireja1 Jalan cagak Subang, pada tema pengalamanku, menunjukkan hasil yang baik sampai dengan sangat baik, (2) kreativitas peserta didik kelas 1 SDN Sarireja 1 Jalan cagak Subang dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode bercerita pada tema pengalamanku, menunjukkan perkembangan dari kualifikasi baik menjadi sangat baik, (3) penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN Sarireja 1 Jalan cagak Subang pada tema pengalamanku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Penelitian 9, upaya meningkatkan kemampuan menyimak dan bicara menggunakan metode bercerita Di Tk Islam Al Azhar 27 Cibinong. Hasil pengolahan data kemampuan menyimak anak ditunjukkan dari prosentase tiap-tiap indikator dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), yakni: (1) menonton film pada siklus 1 sebesar 46%, siklus 2 sebesar 83%, siklus 3 sebesar 95,8%, (2) Mendengarkan cerita siklus 1 sebesar 50%, siklus 2 menjadi 79% dan siklus 3 sebesar 87,5%, (3) auditory games siklus 1 sebesar 42%, siklus 2 sebesar 71%, siklus 3 meningkat menjadi 95,8%. Peningkatan kemampuan bicara ditunjukkan dari prosentase tiap-tiap indikator dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), yakni: (1) menceritakan gambar siklus 1 sebesar 58%, siklus 2 sebesar 75%, dan siklus 3 sebesar 87,5%, (2) bermain boneka tangan siklus 1 sebesar 67%, siklus 2 menjadi 84% dan siklus 3 sebesar 91,5%, (3) bermain gambar seri siklus 1 sebesar 67%, siklus 2 sebesar 84%, dan siklus 3 menjadi 91,5%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (80%). Proses penerapan kegiatan dengan menggunakan metode bercerita yang bervariasi dapat meningkatkan antusiasme aktivitas belajar siswa sehingga menunjukkan kenaikan yang sangat baik. Dengan demikian metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan bicara pada siswa kelompok A TK Islam Al Azhar 27 Cibinong Kabupaten Bogor.

Penelitian 10, meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak yang berada pada kriteria Kemampuan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) semula 4 anak (23,5%) pada Siklus I menjadi 7 anak (41,2%) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan 17,7%. Kemampuan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) semula hanya 1 anak (5,9 %) pada Siklus I menjadi 7 anak (41,2%) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan 35,3%.

Penelitian 11, peningkatan kemampuan menyimak dasar melalui metode mendongeng interaktif komunikatif. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa aktivitas guru dan siswa meningkat setiap siklus. Rata-rata kemampuan menyimak anak pada setiap indikator mengalami peningkatan sebesar 46.66%. Rata-rata untuk skor terendah mengalami peningkatan sebesar 56.66% dan untuk skor tertinggi mengalami peningkatan sebesar 43.33%. Selain itu 90% dikatakan memenuhi ketercapaian dan melebihi target serta dinyatakan tuntas. Oleh sebab itu metode mendongeng interaktif terpadu berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak kelas B (usia 5-6 tahun) di PAUD Almuqorrobun Tasikmalaya.

Penelitian 12, pengaruh metode bercerita dan kemampuan menyimak pada pembentukan karakter disiplin anak usia dini. Hasil analisis varians menunjukkan nilai F hitung sebesar  $4,537 >$  nilai  $F_{tabel} 2,10$  dan nilai probabilitas atau signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak; (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembentukan karakter disiplin anak dengan kemampuan menyimak tinggi ( $X = 93$ ) dan siswa yang memiliki kemampuan menyimak rendah ( $X = 82,57$ ), hasil analisis varians menunjukkan nilai Fhitung sebesar  $14,728 > F_{tabel} 2,10$  dengan nilai signifikansi  $0,0015 < 0,05$ . Dengan demikian menunjukkan pembentukan karakter disiplin siswa yang diajar dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan lebih tinggi dari pada pembentukan karakter disiplin siswa yang diajar dengan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar.

Penelitian 13, meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara melalui metode bercerita dengan bantuan media audio. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan



menyimak dan berbicara anak. Persentase rata-rata keberhasilan yang diperoleh pada siklus I sebesar 63,35% dan meningkat pada siklus II sebesar 17,7% menjadi 81,05%. Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan bantuan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat membuat penelitian mengenai keterampilan menyimak dan berbicara dengan variasi yang lebih baik lagi.

Penelitian 14, peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan berbicara.

Penelitian 15, penerapan metode bercerita dengan boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ada perbedaan keterampilan mendengarkan dongeng antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung} = 5.7697 \geq t_{tabel} = 1.666$ , sehingga ada perbedaan yang signifikan. Peningkatan keterampilan dalam mendengarkan dongeng juga terjadi di kelas eksperimen dari rata-rata 74, 44 menjadi 86, 94 dalam tes akhir dan kenaikan 0,38 yang termasuk dalam kategori sedang. Jadi, ada perbedaan dan peningkatan keterampilan mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur tentang kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan metode bercerita siswa di sekolah dasar, maka dapat disimpulkan bahwa dari 35 artikel yang diterbitkan pada tahun 2019-2021, ditemukan 15 artikel yang sesuai dengan variabel yang terdapat pada judul. Kajian literatur tentang kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan metode bercerita di kelas rendah telah sesuai dengan teori yang dijadikan referensi. Kajian literatur tentang kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan metode bercerita di kelas rendah dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Anggraeny, N. R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 5(1), 37-44.
- Azhari, A., Darmiany, D., & Husniati, H. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1).
- Azmi, S. R. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Science and Social Research*, 2(1), 7-11.
- Azizah, 2015. Kecerdasan emosional/ emotional intelegent EQ <http://azizahdreams.blogspot.co.id/2015/05/kecerdasanemosionalemotional.html>, diakses tanggal 20 Februari 2016.
- Fadillah, M. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Rosdakarya. Bandung.
- Harjanty, R., & Muzdalifah, F. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Bigbook Terhadap Kemampuan Menyimak Anak. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 2 (2), 29-34.
- Hasmawaty, H. (2020). Kemampuan Menyimak Anak Melalui Kegiatan Bercerita (Studi Kasus Pada Taman Penitipan Anak Athirah Makassar). *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1 (1), 55-68.
- Iskandarwassid & Sunendra, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.





- Adam, Muhammad. 2015. Manajemen Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati, N. (2020). Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I Sd Negeri Sarireja 1 Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. *Jpg: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 3 (1), 108-118.
- Perdana, D. C., Waspodo, M., & Madjid, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Bicara Menggunakan Metode Bercerita Di TK Islam Al Azhar 27. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9 (2), 207.
- Puspayanti, dkk. 2013. "Pengaruh Pendekatan SAVI Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara". *Jurnal MIMBAR PGSD Volume 1 Nomor 1*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rahmat, A. S., & Sumira, D. Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Menyimak Dasar Melalui Metode Mendongeng Interaktif Komunikatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6 (1), 10-20.
- Saddhono Kundharu, Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Saodi, S., Irmayani, A., & Parwoto, P. (2021). Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Smart KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3 (1), 19-27.
- Sari, D. P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara melalui Metode Bercerita dengan Bantuan Media Audio. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1 (1), 21-31.
- Saptawuni, E. (2021). Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Informasi Hasil Pengamatan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 (4), 1958-1964.
- Setiani, Y., Mulyana, E., & Nafiqoh, H. (2021). Mengembangkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober Alamanda Melalui Metode Bercerita. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(3), 296-301.
- Tim Redaksi KBBI PB. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Utami, R. D., Munisa, M., & Harahap, A. S. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(2), 273-300.